

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penitikberatan pada nilai pemeranan mendasari penulis untuk proses pemilihan naskah. Penulis sangat menyukai naskah lakon *Kucing Hitam* karya Edgar Allan Poe dengan pertimbangan bahwa selain naskah ini memiliki bobot pemeranan yang baik, naskah ini juga memiliki banyak kemungkinan untuk penemuan dan pengembangan peran. Lakon ini sarat dengan suspen yang menegangkan. Pemain dituntut untuk mampu menguasai jiwa tokoh yang tidak stabil. Permainan kejiwaan menjadi daya tarik tersendiri.

Analisis naskah merupakan awal kerja sebelum membuat perancangan. Dalam menganalisis naskah ditemukan bentuk dan gaya lakon. Bentuk pementasan lakon *Kucing Hitam* ini dapat dikategorikan sebagai lakon tragedi. Gaya pementasannya lebih tepat digarap dalam realisme psikologis. Mengingat realisme ini bukan realisme yang sebenarnya, namun menghadirkan realisme tersebut di atas pentas yang membutuhkan banyak stilisasi di dalamnya maka penulis menyebutnya sebagai realisme psikologis representatif. Melalui analisis naskah pula penulis dapat menyimpulkan tentang tema dan pesan yang ingin disampaikan. Adapun tema tersebut dapat dirumuskan sebagai *pelarian dan pemberontakan terhadap kesetiaan dan kelembutan yang membawa siksa*. Sedangkan pesan yang ingin disampaikan pengarang dapat disimpulkan penulis sebagai *jiwa yang terluka mengakibatkan tindakan yang hina*. Pesan ini tersampaikan melalui bentuk alur Aristotelian di mana

jalinan peristiwanya berurutan, tetap berkesinambungan secara kronologis dari awal sampai tahap akhir cerita. Hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya tetap runtut dan menunjukkan sebab akibat. Berdasarkan analisis ini penulis melakukan perancangan dan penggarapan

Perancangan untuk penggarapan lakon merupakan perancangan pertama. Konsep penyutradaraan meliputi : konsep kerja dan konsep penggarapan. Konsep penyutradaraan sebagai dasar kerja penggarapan adalah sutradara aktor. Sutradara aktor mendekati pada pemahaman bahwa penulis selain berlaku sebagai perancang pentas juga berlaku sebagai aktor yang memainkannya. Konsep Penyutradaraan yang menjadi dasar penggarapan adalah realisme psikologis dengan pemahaman *well made play*.

Perancangan pemeranan merupakan perancangan yang kedua. Teater aktor menjadi konsep penggarapan peran. Kehadiran aktor di atas panggung menjadi hal utama. Monolog adalah permainan aktor seorang diri di atas panggung. Maka konsep ini dirasa tepat untuk sebuah pementasan monolog. Teknik pemeranan yang dirancang meliputi: olah vokal, olah tubuh dan olah batin. Metode yang diterapkan adalah gabungan beberapa metode yang dipilih karena dirasa tepat untuk pencarian akting. Metode-metode yang dimaksud terdiri dari metode Stanislavsky, Richard Boleslavsky dan Rendra. Metode Stanislavsky meliputi : konsentrasi, imajinasi, ingatan emosi, motivasi, dan keyakinan akan rasa kebenaran. Metode Richard Boleslavsky terdiri dari laku dramatis, observasi, pembangunan watak, dan irama. Metode Rendra meliputi : mengumpulkan tindakan-tindakan tokoh yang harus dilakukan pemeran, mengumpulkan watak peran, mencari bagian yang ditonjolkan.

mencari ucapan untuk maksud-maksud tertentu, menciptakan gerakan-gerakan air muka, dan menciptakan timing yang sempurna antara ucapan dan gerak air muka yang dihasilkan. Ketiga metode ini sangat tepat untuk proses pencarian dan proses penciptaan tokoh

Kerja kolektif dengan seluruh pendukung pentas dilakukan penulis untuk mendapatkan keselarasan dan keharmonisan penggarapan antara pemeran dengan pendukung peran. Selanjutnya pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 1998, pukul 20.00 WIB monolog lakon *Kucing Hitam* karya besar Edgar Allan Poe telah dipentaskan di Auditorium Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pementasan ini merupakan karya akhir sebagai wujud dari tafsiran yang dihasilkan penulis dari lakon.

Pementasan lakon *Kucing Hitam* tersebut hanyalah peristiwa teater. Peristiwa tersebut diserahkan sepenuhnya kepada penonton. Selanjutnya peristiwa itu bisa menjadi bahan pemikiran, perdebatan, perenungan, atau barangkali hanya tontonan begitu saja.

Dari proses yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sementara bahwa

1. Meskipun dalam bermonolog seorang aktor bermain tunggal, ia tetap saja membutuhkan banyak orang untuk mendukung dan membantunya. Di sini kolektifitas sebagai ciri utama sebuah teater tetap diperlukan.

Keberadaan pengamat, asisten sutradara, supervisor, atau apapun istilahnya sangat membantu pemeran dalam proses penciptaan dan pengembangan penggarapan selanjutnya sampai pada pementasan.

2. Untuk bermain monolog, seorang pemain dituntut untuk memiliki fisik dan mental

yang kuat. Kesiapan fisik dan mental ini menentukan keberhasilan pentas. Kesiapan fisik sangat berpengaruh pada aktor membawakan lakon. Kesiapan mental dipakai untuk menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar panggung yang tidak bertanggung jawab atau orang-orang yang sama sekali tidak dapat menghargai seni.

B. Saran

Setelah menjalani proses penggarapan pementasan lakon *Kucing Hitam* karya Edgar Allan Poe penulis dapat memberikan saran bahwa :

1. Seorang yang ingin menjadi pemeran yang baik, perlu menjalani latihan yang rutin, intensif dan serius. Keseriusan ini dapat menumbuhkan semangat pencarian dalam menemukan metode dan teknik yang tepat untuk menghasilkan akting yang baik.
2. Saran untuk jurusan bahwa minat utama pemeranan untuk tugas akhir sebaiknya dapat bekerja sama dengan minat utama penyutradaraan. Hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak untuk hasil kerja yang maksimal dan sempurna. Kiranya jurusan teater memberikan kebijaksanaan bahwa karya seni untuk tugas akhir minat utama pemeranan boleh menerima rancangan penyutradaraan sekaligus boleh digarap dan disutradarai. Hal ini lebih menguntungkan karena pemeran dapat memusatkan konsentrasinya pada satu wilayah yaitu wilayah keaktorannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjib Hamzah, *Pengantar Bermain Drama*, Bandung : CV. Rosda, 1985.
- Ashadi Siregar, *Jagat Teater Modern, Dari Intensi Ke Komunikasi* Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni, Yogyakarta : BP-ISI, 1992.
- Asrul Sani, *Teater Modern Indonesia* : Konsepsi Dan Orientasi, Makalah Simposium Teater, Padang, 1986.
- Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Boleslavsky, Richard, *Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor*, Jakarta : Jaya Sakti, 1960.
- Dick Hartoko dan Rachmanto B., *Pemandu Di Dunia Sastra*, Yogyakarta : Kanisius, 1996
- Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ichtiar Baru - Man Hoey, 1983
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Ende : Nusa Indah, 1980
- Imron T. Abdulah, *Monolog-Dialog Dalam Drama*, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni BP ISI, 1991.
- Japi Tambajong, *Dasar-Dasar Dramaturgi*, Bandung : Pustaka Prima, 1981
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Max Arifin, *Teater Sebuah Perkenalan Dasar*, Flores : Nusa Indah, 1980.
- Nano Riantiarno, "Perjalanan Teater", *Pasar Harus Dicipta*, Dalam Pertemuan Teater 1993, Surakarta, 1993
- Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta : UI Press, 1991.
- Pramana Padmodarmaya, "Tata Teknik Pentas" (untuk SMK1), Jakarta : Depdikbud, 1983
- Riris K. Sarumpaet, *Istilah Drama Dan Teater*, Jakarta : FSUI, 1977.
- RMA, Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung : CV Rosda, 1986 & 1988.

- RMA Harymawan, *Dramaturgi I*, Yogyakarta : ASDRAFI, 1984
- RMA Harymawan, *Dramaturgi V Sutradara Teater*, Yogyakarta, 1987.
- R. Kernodde, George, "Planning The Production", *Invitation To The Theatre*, Harcourt Brace & World Inc , New York, 1960.
- Saini KM., *Hubungan Sejarah Teater Etnik, Trans Etnik Dan Teater Indonesia*, Makalah dalam Pertemuan Teater Indonesia, Surakarta, 1993
- Stanislavsky, Constantin, Terj. Asrul Sani, *Persiapan Seorang Aktor*, Jakarta : PT. Pustaka Jaya, 1980
- Sudiro Satoto, *Wayang Kulit Purwa Struktur Dan Makna Dramatisnya*, Proyek Penelitian & Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Dirjen Kebudayaan Depdekbud, Yogyakarta, 1985.
- Suyatna Anirun, dkk "Memanusiakan Idea-Idea", *Teater Untuk Dilakoni*, Kumpulan Tulisan Tentang Teater, Bandung : STB, 1993.
- The Encyclopedia Americana*, New York International Edition, 1976.
- Wahyu Sihombing, Slamet Sukimanto, Irangyana, *Pertemuan Teater '80*, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1980
- WS Rendra, *Tentang Bermain Drama*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Yudiaryani, *Diktat Dramaturgi*, Yogyakarta, 1998
- Yudiaryani, *Diktat Perjalanan Konvensi Teater Barat*, Yogyakarta, 1998,
- Yudiaryani, *Metode Transformasi, Sistem Via Negativa, Dan Teknik Trance Dalam Proses Kreatif Jerzy Grotowsky*, Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni BP ISI, 1997

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Naskah Lakon *Kucing Hitam*

2. Pola Lantai

3. Jadwal Latihan

4. Foto-foto Pementasan

5. Pamflet dan Undangan

